

Humanist Education from the Perspective of Muhammadiyah Student Association

Pendidikan Humanis Perspektif Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Kadar Risman*

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini ,Universitas Muhammadiyah Buton

*rysmanqadha@gmail.com

Abstract : The study of the creation of humanistic concepts with the development of Islam, which may have begun to address the utilization of human potential and benefits. The main essence of humanistic development is the ways that humanize people. Today, it is the right idea to re-establish this concept to utilize it for the coming days. Today's use is a concept and development that can benefit Islamic educational institutions, and until eleven years ago developed the potential of creativity and social benefactors. This humanist goal is foreseen by IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) which is a new institution and what is possible at the age of eleven. Studying conclusively with the existing concept of humanist education has never been the right choice to provide effective learning in the coming days of education. IMM thinking, which analyzes the human aspects and the three competencies, provides a new model that provides an excellent process and informs them of the things that need to be done, as students who graduate from school and pay eleven people to participate in the network do. This goal seems to be more effective to use authentically at eleven nights.

Keywords : Humanistic education, Islamic education, Muhammadiyah Student Association (IMM)

Abstraks: Studi tentang penciptaan konsep-konsep humanis dengan perkembangan Islam, yang mungkin telah dimulai untuk membahas pemanfaatan potensi dan manfaat manusia. Hakikat utama dari pengembangan humanistik adalah cara-cara yang memanusiakan manusia. Saat ini, ini adalah ide yang tepat untuk membangun kembali konsep ini untuk memanfaatkannya untuk hari-hari mendatang. Penggunaan pada hari ini adalah konsep dan pengembangan yang dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam, dan hingga sebelas tahun yang lalu mengembangkan potensi kreativitas dan pemberi manfaat sosial. Tujuan humanis ini diramalkan oleh IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) yang merupakan lembaga baru dan apa yang mungkin terjadi pada usia sebelas tahun. Mempelajari konklusif dengan konsep pendidikan humanis yang ada tidak pernah menjadi pilihan yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang efektif pada hari-hari pendidikan yang akan datang. Pemikiran IMM, yang menganalisis aspek-aspek kemanusiaan dan tiga kompetensi, memberikan model baru yang memberikan proses yang sangat baik dan memberi tahu mereka tentang hal-hal yang perlu dilakukan, seperti yang dilakukan oleh siswa yang lulus sekolah dan membayar sebelas orang untuk berpartisipasi dalam jaringan. Tujuan ini tampaknya lebih efektif untuk digunakan secara autentik pada sebelas malam.

Kata kunci: *Pendidikan humanistic, Pendidikan Islam, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)*

PENDAHULUAN

Kajian tentang pendidikan Islam humanis masih terbatas pada pembahasan pengembangan potensi manusia, nilai manusia. hal ini ditunjukkan dengan banyaknya konsep pendidikan Islam humanis yang masih membahas bagaimana memanusiakan manusia (Burhanuddin, 2018: 52). Konsep memanusiakan manusia melalui pendidikan, tentunya merupakan esensi dari tujuan pendidikan. Hanya saja di era modern ini, masih

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

adakah pendidikan yang tidak memanusiakan manusia.? Justru konsep pendidikan humanis perlu di rekonstruksi agar sesuai dengan zaman saat ini. Menurut Abdul Gani Jamora Nasution hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan humanis salah satunya ialah peserta didik sebagai objek pendidikan (Nasution, 2020: 1). Kita meyakini bahwa, dalam pendidikan Islam kesadaran akan potensi manusia dan tugasnya telah dipahami dalam dunia pendidikan. Sehingga pendidikan humanis sejatinya, bukan terus berfokus ke pengembangan potensi fitrah manusia. karena pada hakikatnya pendidikan humanis membentuk watak keasadaran terhadap perilaku sosialnya di masyarakat (Omeri, 2015: 464). persoalan pendidikan humanis yang sampai saat ini, masih sering di bicarakan ialah konsep yang mampu memberikan kesadaran kepada sumber daya institusi pendidikan Islam. Karena pendidikan humanis adalah yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensinya di lingkungan sosial (Subaidi, 2016: 28).

Penelitian terakhir mengenai pendidikan humanis menunjukkan bahwa hubungan yang tidak bisa dipisahkan antara peserta didik dengan realitas sosial (Rahmatia, 2022: 1). Dalam studi ini, mencoba menganalisis konsep pendidikan humanis yang tidak sesuai lagi dengan konteks zaman, dan di menawarkan konsep pendidikan humanis dalam pandangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Sebagaimana tujuan dalam IMM untuk membentuk akademisi Islam yang berakhlak mulia, yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam aktivitasnya (Asman, 2021: 2). Pendidikan Islam humanis saat ini, masih cenderung dalam menggali relevansi nilai kemanusiaan serta pengembangan potensi manusia untuk dijadikan sebagai konsep merumuskan pendidikan humanis. Sehingga perlu ada jawaban lain atas konsep pendidikan humanis yang dianggap tidak lagi sesuai dengan zaman. Karena pada dasarnya, pendidikan Islam saat ini telah banyak menerapkan penghargaan kepada nilai kemanusiaan, justru itu, persoalan yang ada bukan lagi Tindakan dehumanisasi yang dilakukan Lembaga pendidikan, melainkan rekonstruksi konsep yang ada. Pendidikan humanis yang saat ini, belum menyentuh ranah kepaakaan atau kesadaran peserta didik untuk menyadari keadaan sosialnya. Maka dibutuhkan kesadaran tersebut melalui pengkajian lebih mendalam.

Tujuan dari tulisan ini mencoba melengkapi kekurangan terhadap penafsiran konsep pendidikan humanis yang telah ada. Pada realitasnya, peserta didik masih bingung apa yang harus dilakukannya dengan konsep pendidikan humanis. Sebab mereka hanya

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

diajarkan untuk menjadi manusia yang taat dan serta tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama maupun norma yang berkembang di masyarakat. Konsep yang ada justru hanya menjelaskan bagaimana berperilaku sebagai manusia yang merupakan makhluk yang mulia, sesuai dengan syarat-syarat yang dijelaskan. Ketika peserta didik telah mampu taat menjadi manusia yang baik, maka sudah dikatakan bahwa konsep pendidikan humanis telah bersatu padu dengan tindakan peserta didik. Padahal keadaan itu hanya sementara saat ia masih di lingkungan sekolah. Seyogyanya konsep pendidikan humanis, bukan hanya di lihat dari perilaku peserta didik dalam jangka pendek. Melainkan konsep ini, di ukur dengan melihat bagaimana peserta didik setelah ia dewasa ataupun sudah berada di tengah masyarakat. Sehingga Rizki Very Fadli mengutip Paulo Freire bahwa pendidikan humanis sejatinya menjadi pendidikan yang memberikan kesadaran kepada peserta didik akan keadaan masyarakat (Fadli, 2020: 99). Olehnya itu, tujuan penelitian ini ingin merumuskan satu konsep baru yang mampu mengisi kesenjangan terhadap pendidikan humanis.

Beberapa penelitian yang telah mencoba menjawab persoalan ini. Sitti Ratna Dewi Rahmatia dalam penelitiannya yang berjudul “Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam” berkesimpulan bahwa perkembangan intelektual, kognitif sama pentingnya dengan pengetahuan afektif yang harus diasah. Ia beranggapan bahwa pendidikan humanism memiliki tujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal positif (Rahmatia, 2022: 8). Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh H. Subaidi yang meneliti “Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis” mendapatkan hasil bahwa kajian atas ajaran Islam yang komprehensif memberikan satu paradigma pendidikan Islam humanis merupakan proses memanusiakan manusia sesuai dengan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi (Subaidi, 2016: 46). Hal yang sama juga di jelaskan oleh Hamam Burhanuddin mengenai “Konsep Pendidikan Nilai Humanis Dalam Al-Qur'an” ia berkesimpulan bahwa dalam Al-Quran manusia sangat di perhatikan mengenai nilai humanis atau proses memanusiakan manusia. menurutnya pendidikan Islam humanis dalam Al-Quran meliputi bertujuan mencari ridha Allah Swt, adanya perbandingan pengetahuan yang dilandasai agama dan umum, kebebasan mengembangkan pengetahuan, dan menganalisis pengetahuan telah

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

membumi sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Burhanuddin, 2018: 25).

Dari ketiga penelitian dahulu tersebut, dapat kita petakan bahwa penelitian yang ada masih menganalisis dan mengkaji nilai relevansi dari ajaran Islam, masih focus membentuk manusia yang taat dan sempurna menurut masing-masing konsep pendidikan, memberikan kebebasan kepada individu dan sebagainya. penelitian yang ada masih cenderung normatif dan belum memberikan gambaran secara rinci bagaimana konsep humanis dalam pendidikan itu bisa direalisasikan, apa saja yang menjadi garapan dalam mencapai konsep pendidikan humanis. Selain itu, penelitian yang ada, belum sepenuhnya menggambarkan output yang dari penerapan konsep pendidikan humanis. Apalagi dalam penelitian yang sudah ada, dengan konsep yang ditawarkan cenderung masih bersifat internal pada lingkungan Pendidikan siswa saja, belum mampu menyentuh ranah realitas kehidupan siswa secara menyeluruh. Sehingga terlihat jelas bahwa, penelitian yang ada belum mampu memberikan gambaran secara nyata, siswa harus berbuat apa dengan konsep humanis yang mereka dapat di lingkungan sekolah terhadap realitas kehidupan masyarakat saat ini. Adapun persamaan dari penelitian tersebut ialah bagaimana konsep pendidikan Islam humanis menjadi sebuah konsep alternatif untuk menjawab berbagai tantangan dunia pendidikan dalam mempersiapkan manusia yang benar-benar mampu menjadi insla kamil di tengah masyarakat. nilai Islam menjadi poin penting yang dijadikan sebagai alat analisis untuk menemukan formula konsep yang tepat untuk pendidikan humanis. Namun dari penelitian tersebut, masih dalam tataran normative, belum menggambarkan secara utuh apa yang harus dilakukan oleh pendidikan Islam dalam membentuk peerta didik yang humanis. Dengan hadirnya konsep pendidikan humanis yang ditawarkan oleh IMM, adalah konsep konsep baru yang akan memberikan gambaran pendidikan Islam dalam membentuk pendidikan Islam humanis.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mencakup tinjauan literatur, analisis konseptual, dan studi kasus untuk mengeksplorasi keefektifan pendekatan humanistik IMM. Penelitian ini menyelidiki bagaimana pendekatan ini sesuai

dengan kebutuhan pendidikan kontemporer dan meningkatkan kesadaran etis di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Humanis

Pendidikan Humanis dalam Islam

Pendidikan humanis merupakan satu pola pendidikan yang membicarakan pendidikan yang memanusiakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Hadi Purnomo bahwa nilai-nilai moral yang selama ini telah ditanamkan oleh pendidikan Islam saatnya menjadi sebuah daya penggerak terhadap keadaan sosial masyarakat (Purnomo, 2016: 5). Pendidikan humanis merupakan pendidikan yang memposisikan fitrah manusia dalam sebuah keadaan yang terbaik untuk pengembangan manusia. pendidikan humanis menurut Rahmatia adalah sebuah kebebasan yang dimiliki manusia untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki (Rahmatia, 2022: 8). Sedangkan Khair dan Qoriah memberikan penjelasan bahwa tujuan dari pembahasan humanis ialah memberikan kesadaran kepada manusia mengenai nilai-nilai dan asas yang terdapat dalam dirinya untuk tujuan memanusiakan (Khair dan Qoriah, 2020: 58). Keadaan ini semakin menjelaskan bahwa, pendidikan humanis yang selama ini telah ada, perlu diberikan konsep baru yang mengarahkan kesadaran apa yang akan dilakukan.

Kata humanis ialah suatu atas doktrin yang meberikan penekanan kepada asas kepentingan kemanusiaan yang ideal. Kepentingan yang dimaksud ialah, bagaimana keinginan masyarakat pada umumnya mencapai taraf yang baik serta merdeka dalam menjalani kehidupan. Peran penting pendidikan tentunya menjadikan manusia sebagai subjek aktif dalam pendekatan pendidikan humanis. Emilda Sulasmi membagi kedalam tiga pendekatan pendidikan humanis yang dilakukan.

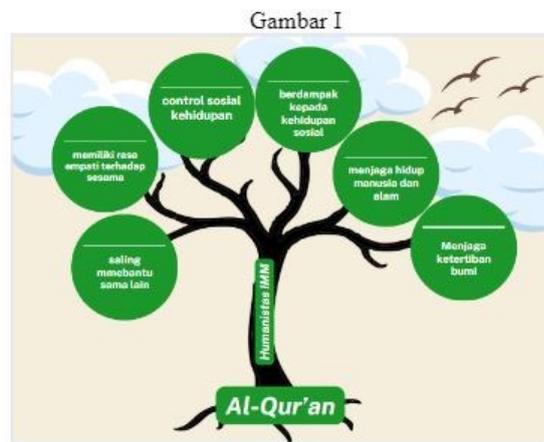
1. Siswa akan maju berdasarkan keinginannya sendiri, dengan menentukan materi serta konsep yang akan dilakukan.
2. Aliran humanis menekankan kepada pembinaan anak atau peserta didik terhadap perbedaan individual.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

3. Adanya perhatian terhadap pertumbuhan individual siswa yang berhubungan dengan keadaan manusia yang selalu berubah-ubah (Sulasmi, 2020: 40).

Dari ketiga aliran humanis tersebut, pada padasarnya teori humanis mendasarkan kepada kasih sayang terhadap peserta didik, sehingga apa yang kita berikan dapat mereka serap dengan baik. Dalam pendidikan Islam humanism merupakan sebagai konsep dasar manusia, bukan konsep yang memberikan kebebasan yang liar kepada peserta didik. Maksudnya ialah untuk mampu membentuk manusia sempurna dalam pendidikan Islam humanis, maka tetap diklasifikasikan dengan ajaran teologis. Hal ini untuk menghindari makna lain dari proses pendidikan humanis ini. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat gambar berikut:



Berdasarkan gambar diatas, Pendidikan humanis memiliki akar pikiran yang berdasarkan Al-Quran, sebagai sumber ajaran Islam. Sebagai basis teologi Pendidikan humanis tidak bis adilepaskan dari AlQuran itu sendiri. Sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan oleh H. Subaidi bahwa Pendidikan humanis didapatkan pada kajian secara mendalam terhadap ajaran Islam. Kajian yang melibatkan sumber ajaran utama itulah yang menghasilkan Pendidikan yang sadar akan keberadaan manusia sebagai sentral gerakan Pendidikan humanis. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam hal ini dengan menggunakan konsep ideologis humanitas yang menjadi batang dari akar yang sudah kokoh, sebagai rujukan. Konsep humanis yang oleh IMM jalani lebih kepada bagaimana kesadaran transenden tersebut mampu menghasilkan buah dari pohon yang kokoh dan baik. Sehingga Pendidikan humanis tidak hanya berada pada konsep

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

normative, melainkan sudah memiliki gambaran utuh (buah yang baik dan segar) apa yang akan dilakukan.

Banyak konsep yang telah dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan Islam saat ini. Salah satunya ialah, dengan menerapkan pendidikan humanis yang dianggap mampu memberikan perubahan dalam dunia pendidikan Islam. Pendidikan humanis yang berfokus pada manusia di harapkan mampu menjadi sebuah perubahan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. menurut Herwina Damayanti bahwa pendidikan humanis diklaim mampu menjadi jembatan dalam melaksanakan sosialisasi terhadap masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, nilai-nilai kemanusiaan menjadi terinternalisasi terhadap karakter dan fitrah manusia (Damayanti at el, 2022: 611). Secara konseptual, pendidikan humanis dapat mengantarkan kepada peningkatan sumber daya yang mumpuni. Namun yang menjadi persoalan utamanya ialah konsep yang ada selama ini, masih melihat bahwa pendidikan Islam humanis saat ini masih belum menjawab berbagai tantangan. Justru kita melihat bahwa, banyak peserta didik yang paham akan esensinya sebagai manusia, namun ia belum tidak mengetahui bagaimana ia harus berbuat dan melakukan Tindakan kemanusiaan.

Peran Pendidik dalam Pendidikan Humanis

Pendidik merupakan satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Sebab ditangan pendidiklah ditentukan kualitas seorang manusia. pentingnya seorang pendidik Ibnu Khaldun membaginya menjadi tiga bagian yang mempengaruhi pemahaman serta perkembangan peserta didik yaitu pengalaman, usia dan mental (Fauzi at el, 2022: 152). Dari ketiganya sangat mempengaruhi terhadap perkembangan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan. Sehingga dari proses itu, pendidik dilarang untuk melakukan pendidikan dengan begitu keras, yang bisa berdampak kepada mental anak yang masih memiliki usia yang belum matang. Untuk mencapai pendidikan yang humanism aka pendidik dalam melakukan pendidikan harus disertai dengan nilai kasih sayang, lemah lembut, menghargai setiap perbedaan, dan yang paling penting ialah bagaimana menumbuhkan kesadaran.

Peran pendidik dalam konsep pendidikan humanis ialah dengan menjadi fasilitator terhadap peserta didik. Peran yang memungkinkan dilakukan seperti memberikan

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

motivasi, serta kesadaran mengenai suatu tindakan yang dilakukan dengan melihat aspek kemanusiaannya. Dalam pendidikan humanis, bukan aspek kognitif dan psikomotorik yang dilatih, melainkan aspek afektif menjadi penting, sebab aspek tersebut akan menjadi daya praktik konsep yang sudah di ajarkan ke dalam kehidupan sosial. Menurut kebutuhan afektif yang melandasi hubungan dengan emosi, perasaan, nilai, sikap, dan moral merupakan aspek penting untuk peserta didik meningkatkan daya kesadaran terhadap lingkungannya (Nur'aini, 2021: 118). Lebih lanjut ia mengutip apa yang dikatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa pendidik atau guru yang efektif dan efisien ialah pendidik yang manusiawi.

Apa yang dijelaskan tersebut memberikan satu poin penting bahwa, pendidik perlu menjadi manusia yang benar-benar paham dirinya, baru kemudian menjadi pendidik yang menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya. Olehnya itu, apa yang dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa pendidik sejatinya menjadi sosok panutan dan teladan atas setiap tindakannya. Sebab pada realitasnya mengapa hari ini, pendidikan menghasilkan manusia yang tidak memiliki moralitas, karena pendidikan yang berkembang ialah pendidikan yang hanya transfer ilmu pengetahuan. Untuk itu pendidik dalam pendidikan Islam humanis harus mampu mengantarkan manusia menuju satu aspek kesempurnaan dalam hidup dan Tindakan, atas proses pemanusiawian yang bersifat kreatif dan mandiri (Burhanuddin, 2018: 73).

Pendidik dalam Pendidikan Humanis

Dalam dunia pendidikan Islam, berbagai konsep pendidikan ideal telah banyak ditawarkan oleh para peneliti, khususnya pendidikan humanis. Konsep ini tentunya, untuk mengurai berbagai persoalan dalam dunia pendidikan yang dianggap semakin kusut. Terjadinya pengekan atas nama aturan, kedisiplinan, tugas dan sebagainya yang dilakukan sekolah dianggap tidak humanis. Hal demikian terjadi karena adanya kekakuan terhadap konsep yang selama ini ada. Mislanya, konsep yang ada hanya berfokus bagaimana peserta didik memahami dirinya sebagai manusia, tidak boleh melakukan kejahatan, memiliki ahklak yang baik dan sebagainya. Namun tidak diajarkan peserta didik harus memiliki kesadaran dalam dirinya dan melakukan tindakan berdasarkan hasil

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

analisis yang dilakukannya. Maka dari itu, IMM melihat adanya stagnasi atas konsep pendidikan humanis yang ada.

Sebagai Lembaga kemahasiswaan yang juga terlibat banyak dalam merumuskan konsep pendidikan Islam, IMM menyadari betul bagaimana sejak dini peserta didik harus ditanamkan kesadaran diri atas keadaan sekitarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Marcus Aurelius seorang filsuf Yunani bahwa tidak harus menjadi manusia dulu, baru mau untuk membantu manusia lainnya. Justru yang harus dilakukan ialah dengan keasadaran maka peserta didik akan terbangun rasa empatinya. Itulah yang kemudian IMM lakukan dengan konsep kesadaran melalui penerapan nilai humanitas pada tri kompetensi dasar (DPP IMM, 2007: 23). Konsep humanis memiliki banyak perspektif, namun IMM mencoba melihat Humanitas atau humanism sejatinya menjadi gerakan yang universal, bahwa pada dasarnya seluruh umat manusia harus diperlakukan sama, menyatukan manusia yang berbeda secara keyakinan, budaya, maupun kehidupan sosial. Bahkan kita sering tidak menyadari bahwa, dunia pendidikan kita masih tidak humanis dalam proses pendidikan. Keadaan ini justru, menjadikan dilemah konsep pendidikan humanis. Dilain sisi kita mengharapkan pendidikan menjadi corong dalam merealisasikan pendidikan humanis, namun malah sebaliknya.

IMM melihat pendidikan humanis saat ini masih stagnan pada konsep normative, maka dibutuhkan rekonstruksi ulang pada konsepnya. Menurut IMM pendidikan humanis ialah memisahkan tembok pemisah antara realitas dan masyarakat agar tercipta peradaban yang maju dan unggul. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Munir Mulkhan telah memberikan gambaran bahwa sejatinya semua komponen dalam kehidupan manusia melakukan gerakan penyadaran terhadap warga agar memahami keadaan sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya (Mulkhan, Abdul, 2015: 69). Menurut IMM pada era modern ini, gerakan yang dilakukan untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan ialah dengan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Persoalan toleransi, kesenjangan sosial, pendidikan yang dikotomis membutuhkan pemecahan terhadap persoalan tersebut.

IMM melalui pengkajian secara mendalam dengan merujuk ayat dalam Al-Quran maka ada lima poin penting yang menjadi konsep pendidikan humanis IMM, dapat kita lihat dalam table sebagai berikut:

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

Tabel 1.

Konsep Pendidikan Humans IMM

No	Pendidikan Humanis IMM
1	Menjaga ketertiban dan keamanan Bumi
2	Menjaga keberlangsungan hidup manusia alam dan manusia lainnya di bumi
3	Humanitas yang ada dijadikan sebagai control sosial terhadap kebijakan.
4	Ikut merasakan kesusahan atas manusia yang lainnya.
5	Menjadi Gerakan tolong menolong

Dari table 1 diatas, dapat kita lihat bahwa IMM melalui pendidikan Islam memberikan konsep akan kesadaran kepada peserta didik. Yang pertama ialah bagaimana kesadaran atas tugas seorang menjadi *khalifah* di muka bumi ini. kesadaran tersebut memberikan satu penekanan kepada pendidikan humanis agar menyadari bahwa manusia memiliki tugas untuk menjaga ketertiban bumi ini. sebagaimana yang di jelaskan oleh Subaidi bahwa pendidikan humanis ialah menarapkan peran dan fungsi manusia sebagai hamba yang mengabdikan kepada sang khalik untuk menjaga keberlangsungan bumi (Subaidi, 2016: 26). Tugas untuk menjaga bumi, merupakan konsep pendidikan humanis yang memberikan kesadaran ruang kepada peserta didik untuk melihat bumi sebagai tempat tinggal yang membutuhkan perawatan serta perlindungan dari manusia yang belum memiliki kesadaran. Selama ini, pendidikan humanis belum menyentuh bagaimana kesadaran di munculkan untuk menjaga ketertiban bumi. Selain itu pendidikan humanis dalam pandangan IMM, alam dan manusia merupakan satu kesatuan unsur kehidupan. Dalam pandangan filsafat pendidikan humanis menjaga keberlangsungan alam dan manusia merupakan upaya manusia merenungkan diri dan lingkungannya agar tercipta harmonis dan kehidupan yang menyeluruh (Supriyono, 2021: 27).

Pendidikan humanis dalam pandangan IMM juga menginginkan tercapainya pendidikan humanis menjadi control sosial di lingkungan masyarakat. Selama ini, konsep pendidikan humanis belum menyentuh secara menyeluruh dalam perbaikan kehidupan sosial. IMM yang selama ini banyak bergelut dengan dinamika kehidupan sosial, menjadikan IMM dalam merumuskan konsep ini, sesuai dengan keadaan masyarakat.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

Menurut Ali Nasith menjelaskan bahwa Islam yang dijadikan sebagai rujukan dalam pendidikan Islam mengajarkan nilai yang universal yang berkaitan dengan kebebasan, keadilan serta kesetaraan setiap manusia (Nasith, 2021: 657). Apa yang dikatakan oleh Ali Nasith tentunya ia menyadari bahwa kehadiran Islam justru mengangkat derajat manusia yang dahulu tertindas berdasarkan ras dan kelas sosial. Hal itu juga disebabkan adanya sistem yang dibuat untuk mengekang masyarakat agar tidak melakukan perlawanan. Memberikan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menjadi control sosial di masyarakat, adalah bagian mengerjakan tugas memanusiaikan manusia. Bagaimana Paulo Freire mengemukakan pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia (Fadli, 2020: 102).

Konsep pendidikan humanis pada IMM, bukan hanya persoalan bagaimana seorang peserta didik memahami tugasnya. Keadaan yang paling penting, bagaimana konsep yang ditawarkan oleh IMM agar peserta didik hadir merasakan sendiri bagaimana keadaan kehidupan sosial yang membentuk jarak berdasarkan strata sosial. Sebagaimana Edwar Said mengatakan bahwa sejatinya kaum yang terpelajar tidak berada di Menara gading, melainkan hadir di tengah masyarakat dan menjadi penggerak dari masyarakat. sehingga yang terjadi ialah bagaimana teologi tolong menolong dalam kebaikan selalu di galakkan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran pada surah Al-Maidah ayat 2. Hal demikian sebagaimana yang dikatakan oleh bahwa nilai-nilai pendidikan humanis yang berada pada lingkungan sosial berfungsi menjadi gerakan sikap tolong menolong, menyeru kepada hal kebaikan dan mencegah kemungkaran, timbulnya solidaritas sosial, dan persaudaraan (Nasith, 2021: 653).

Pada akhirnya, konsep pendidikan humanis yang ditawarkan oleh IMM merupakan satu upaya untuk meluruskan keadaan pendidikan Islam yang masih dalam keadaan normative. Dengan konsep ini, pendidik ataupun peserta didik terbantu dengan cukup mengajarkan apa yang telah ada dalam konsep ini. Pendidikan humanis ini yang paling penting ialah bagaimana kesadaran itu muncul disetiap insan manusia, untuk melakukan perubahan dengan sennatiassa menjaga nilai kemanusiaan yang luhur. Pendidikan humanis ini tentunya memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter yang baik. Sehingga

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

dalam pendidikan Islam karakter seorang muslim yang baik menjadi kunci utama dalam mengenal dan memahami segala bentuk dari manusia lainnya (Damayanti, 2022: 614).

KESIMPULAN

Pendidikan Humanis adalah pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara kreatif. Pada keadaan ini, IMM mencoba memberikan satu pandangan baru mengenai bagaimana kesadaran itu muncul dalam benak peserta didik. Ternyata selama ini apa yang dibayangkan mengenai konsep pendidikan humanis, belum mampu memberikan solusi terhadap pendidikan humanis saat ini. tulisan ini menemukan bahwa konsep baru yang ditawarkan oleh IMM mampu memberikan gambaran utuh proses yang akan dilalui dan menghasilkan satu konsep yang tujuan akhirnya sudah jelas apa yang akan dilakukan. Konsep baru ini, tidak hanya berdampak kepada lingkungan pendidikan saja, namun ia bisa bertahan sampai tingkahlaku siswa di kehidupan masyarakat. Sehingga tepat jika dikatakan penelitian yang dilakukan selama ini yang berkembang masih dalam tatanan normative, yang hanya berlangsung pada lingkungan pendidikan. Belum mampu memberikan konsep dan cara apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dilingkungannya sehari-hari.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa selama ini konsep pendidikan humanis yang dijadikan sebagai landasan pendidikan humanis belum mampu menjawab persoalan yang ada. Pendekatan dan model yang digunakan selama ini tidak efektif dalam membina dan memberikan kesadaran otentik kepada peserta didik. Justru dengan pendekatan pendidikan humanis oleh IMM, yang dihasilkan atas telaah terhadap aspek humnaitas pada tri kompetensi dasar menghasilkan konsep dan cara yang dianggap mampu memberikan satu solusi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asman (2021) "Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sebagai Laboratorium Akademisi Islam Berakhlak Mulia," *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(2), hal. 62–70.
- Burhanuddin, H. (2018) "Konsep Pendidikan Nilai Humanis Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), hal. 52–80.
- Damayanti, H. at el (2022) "Penerapan Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(3), hal. 610–616.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Seminar Nasional dan Call for Book Chapter Modernisasi Teknologi dan Pendidikan Islam Era Society 5.0

- DPP IMM (2007) *Tri Kompetensi Dasar, Peneguhan Jatidiri Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. cETAKAN i. Jakarta Pusat: Bidang Keilmuan DPP IMM.
- Fadli, R. V. (2020) "Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan," *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), hal. 96. doi: 10.30736/rf.v9i2.317.
- Fauzi, A. at el. (2022) "Konsep Pendidikan Humanistik Perspektif Ibnu Khaldun," *JPKD: Research & Learning in Primary Education*, 4(1), hal. 460–469.
- Khair, Nurul dan Qoriah, H. (2020) "Konsep Humanisme Spiritual dalam Filsafat Mulla Sadra," *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 18(1), hal. 51–64.
- Mansyur, A. R. (2020) "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No, hal. 113–123.
- Mulkhan, Abdul, M. (2015) *Boeah Fikiran Kijai H.A. Dachlan*. Cetakan I. Jakarta: Global Base Review & STIEAD Press.
- Nasith, A. (2021) "Membumikan Paradigma Sosial - Humanis dalam Pendidikan Agama Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), hal. 653–670. doi: 10.30868/ei.v11i01.2350.
- Nasution, A. G. J. (2020) "Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UIN Sumatera Utara Medan AL ARABIYAH*, 6, hal. 1.
- Nur'aini, S. (2021) "Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1).
- Omeri, N. (2015) "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), hal. 464–468.
- Purnomo, M, H. (2016) *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Toleransi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan*. Cetakan Ed, *Syria Studies*. Cetakan Ed. Diedit oleh Asnawan. Yogyakarta: Absolute Media.
- Rahmatia, Ratna, Sitti, D. (2022) "Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), hal. 9–25.
- Sasmita, Reni & Arqam, Mhd, L. (2018) "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Muhammadiyah," *Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, 5(1), hal. 21–31.
- Subaidi (2016) "Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), hal. 26–49. doi: 10.21580/nw.2016.10.1.900.
- Sulasm, E. (2020) *Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia*. Cetakan I, *Bildung*. Cetakan I. Yogyakarta: BILDUNG.
- Supriyono Purwosaputro, A. S. (2021) "Filsafat Manusia Sebagai Landasan Pendidikan Humanis," *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 10(1), hal. 27–44.